

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN KSU TABUNGAN NASIONAL DITINJAU DARI EFISIENSI OPERASI DAN CASH FLOW

Oleh :

**Ni Luh Eka Ayu Permoni
Gede Agus Ari Budiarsa**

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan KSU Tabungan Nasional yang ditinjau dari analisa efisiensi operasi dan penilaian *Cash Flow*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan melihat dan mencatat data-data pada dokumen dan laporan keuangan KSU Tabungan Nasional. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan deskriptif. Hasil penelitian menghasilkan kinerja keuangan KSU Tabungan Nasional ditinjau dari Efisiensi Operasi berada dalam kondisi baik ini digambarkan dari nilai rata-rata penilaian rasio efisiensi operasi yaitu rasio perputaran piutang, rasio hari rata-rata penagihan piutang dan rasio perputaran modal kerja dari tahun 2012, 2014, 2016 berada diatas rata-rata namun untuk rasio perputaran persediaan dominan berada dibawah rata-rata. Sedangkan kinerja keuangan KSU Tabungan Nasional ditinjau dari Rasio *Cash Flow* dari enam alat rasio yang digunakan hanya ada satu rasio yang berada diatas rata-rata yaitu *Long Term Debt Payment*. Dan kelima rasio lainnya berada dominan berada dibawah rata-rata. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan Efisiensi Operasi berada dalam kategori baik dan kinerja keuangan ditinjau dari Rasio *Cash Flow* berada dalam kategori tidak baik. Atas hasil penelitian tersebut, KSU Tabungan Nasional diharapkan untuk meningkatkan efisiensi aktivitas operasionalnya serta melakukan kontrol terhadap aliran kas koperasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Kata kunci : Efisiensi Operasi, Cash Flow dan Kinerja Keuangan

A. Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang dicetuskan sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang layak untuk tumbuh kembang sebagai badan usaha penting. Koperasi dalam kegiatannya memiliki cirri khas yang tidak hanya mementingkan prinsip ekonominya namun perkoperasian selalu mementingkan dan mengutamakan pendidikan/ kesejahteraan perkoperasian bagi

anggota dan juga masyarakat. (Anoraga dan Widiyanti, 2002).

Sebagai badan usaha, koperasi tidak bias terlepas dari kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Menurut Sumbogo (2008), secara umum semua badan usaha mempunyai tujuan atau sasaran yang sama yaitu: keberhasilan atau kesuksesan dalam mempertahankan hidup, berkembang dan memperoleh laba yang maksimal. Sehingga sebuah koperasi harus dapat

memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) sehingga semua kebutuhan akan dapat dicapai untuk dan dari anggotanya.

Koperasi sebagai badan usaha memerlukan pengukuran kinerja yang tepat sebagai dasar untuk menentukan efektifitas kegiatan usahanya terutama efektifitas operasional (Mulyadi, 2001). Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai (Anwar, 2011). Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang menggambarkan pencapaian keberhasilan dari suatu perusahaan yang telah menggunakan serta melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Penilaian kinerja keuangan bagi suatu perusahaan memiliki banyak manfaat. Menurut Sucipto (2003), salah satu manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Baiknya penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan menandakan operasi organisasinya dikelola secara efektif dan efisien. Menurut Mulyadi (2007), efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja)

dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Dalam hal penilaian kinerja keuangan, efisiensi operasi merupakan biaya yang dikeluarkan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut (Sasongko, 2014).

Semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan akan berakibat pada bertambahnya laba yang dihasilkan (Trisnayanti et.al.: 2015). Untuk mengukur efisiensi operasi suatu perusahaan digunakan rasio BOPO (Biaya Operasi berbanding Pendapatan Operasi). Disamping itu, menurut Kasmir (2013) efisiensi operasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal pemanfaatan sumber daya perusahaan dapat juga diukur dengan rasio aktivitas. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis Rasio aktivitas terdiri dari beberapa rasio, yaitu: Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) dan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*).

Efisiensi operasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan pastinya tidak akan terlepas dari peran penting salah satu aktiva yaitu kas. Kas diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap, maupun sebagai modal kerja usaha dalam menghasilkan laba (Kaunang :

2013). Pengelolaan keluar masuknya kas atau yang dikenal dengan istilah *Cash Flow* harus dilakukan dengan benar agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan kegiatan operasi perusahaan. Salah satu cara untuk mengelola *Cash Flow* yang dimaksud adalah dengan membuat Laporan Arus Kas. Fajarwati (2007) menjelaskan bahwa Laporan Arus Kas merupakan laporan yang sangat penting bagi investor dan kreditor untuk menilai perusahaan dalam membayar deviden dan melunasi kewajiban-kewajibannya. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu melakukan Analisis Arus Kas agar diketahui apakah perolehan serta penggunaan kas pada periode tertentu sudah berjalan dengan baik. Salah satu cara untuk melakukan analisis tersebut adalah dengan menggunakan Rasio Arus Kas (*Cash Flow Ratios*).

Menurut Pancawardani (2009), *Cash Flow Ratios* dibedakan menjadi 2, yaitu: *Sufficiency Ratios* dan *Efficiency Ratios*. *Sufficiency Ratios* atau Rasio Kecukupan merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya yang terdiri dari 2 rasio, yaitu : *Long Term Debt Payment* dan *Cash Flow Liquidity*. *Efficiency Ratios* atau Rasio Efisiensi menjelaskan bagaimana perusahaan menghasilkan *Cash Flow* dari operasi tertentu yang terdiri 4 rasio, yaitu: *Cash Flow to Sales*, *Quality of Income*, *Cash Flow*

Return of Assets dan *Cash Flow Return on Equity*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka setiap perusahaan harus memperhatikan apakah Efisiensi Operasi dan *Cash Flow* pada perusahaan tersebut sudah menunjukkan kondisi yang baik. Ditengah situasi perekonomian saat ini, Efisiensi Operasi dan pengaturan *Cash Flow* yang baik merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan laba perusahaan disamping dengan meningkatkan penjualan atau pendapatan. Perusahaan akan mendapat kepercayaan yang lebih dari masyarakat apabila bisa menghasilkan laba yang tinggi. Begitu juga sama halnya dengan Lembaga Keuangan seperti Koperasi harus memperhatikan hal itu

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada KSU Tabungan Nasional berdasarkan Efisiensi Operasi?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada KSU Tabungan Nasional berdasarkan *Cash Flow*?

B. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang berguna bagi pihak intern yaitu pihak manajemen untuk mengambil keputusan dan merencanakan masa depan. Menurut Fahmi (2012)

menyatakan Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar

Kinerja keuangan menurut Darsono dan Ashari (2010) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan rugi laba dan rata-rata kinerja keuangan sejenis. Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan dan kemudian penyimpangan itu dicari solusinya.

Sedangkan menurut Anwar (2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana *asset* yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan.

Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien

2. Efisiensi Operasional

Menurut Hasibuan (2005) efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila: (1) Mempergunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah input yang dipergunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama, (2) Menggunakan jumlah unit input yang sama, dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

Untuk menentukan apakah suatu kegiatan dalam organisasi itu termasuk efisien atau tidak maka prinsip-prinsip atau persyaratan efisiensi harus terpenuhi. Menurut Ibnu Syamsi (2004) prinsip efisiensi yang dimaksud terdiri dari: (1) Efisiensi harus dapat diukur, (2) Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional, (3) Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas, (4) Efisiensi merupakan teknis pelaksanaan (5) Pelaksanaan efisiensi harus disesuaikan

dengan kemampuan organisasi yang bersangkutan, (6) Efisiensi itu ada tingkatannya, bisa dengan prosentase.

Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya yang lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan Lembaga Keuangan Bank yang meningkat.

Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Operasi adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya secara efisien untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur efisiensi operasional Lembaga Keuangan Bank digunakan Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan Rasio Aktivitas yang terdiri dari: Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) dan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

a. Rasio BOPO

Menurut Veithzal (2007), mengungkapkan hal yang sama bahwa BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh Lembaga Keuangan Bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba pada Lembaga Keuangan Bank yang bersangkutan

Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas

Selain dengan Rasio BOPO, untuk mengukur tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya digunakan Rasio Aktivitas (Kasmir, 2013). Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya serta untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Rasio Aktivitas terdiri dari beberapa jenis yaitu : (a) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), (b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), (c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*).

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode. Rumus perhitungan Rasio Perputaran Piutang terdiri dari:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Days of Receivable} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rumus perhitungan rasio ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumus perhitungan rasio ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Kas sangat diperlukan oleh setiap perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah. Pada umumnya kas diperlukan perusahaan karena tiga alasan yaitu untuk transaksi, untuk berjaga-jaga dan untuk spekulasi guna mengambil keuntungan kalau kesempatan ada. Karena alasan itulah perusahaan dituntut untuk mempunyai ketersediaan kas yang cukup dan juga perusahaan harus bisa mengelola arus kas tersebut.

Pengertian arus kas menurut Harahap (2004), yaitu: Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi.

Menurut Mulyani (2013), pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis Rasio *Cash Flow* yang dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. *Sufficiency Ratios*

Sufficiency Ratios atau Rasio Kecukupan terdiri dari :

1) *Long Term Debt Payment* merupakan rasio yang memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rumus perhitungan rasio ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt Payment} = \frac{\text{Long Term Debt Payment}}{\text{CFFO}} \times 100\%$$

3. Cash Flow

2) *Cash Flow Liquidity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam periode berjalan. Rasio ini disebut juga dengan *Operations Cash Flow to Current Liabilities* yang menunjukkan antara kas bersih dari aktivitas operasi dengan jumlah hutang jangka pendek. Rumus perhitungan rasio ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Cash Flow Liquidity} = \frac{\text{net CFFO}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. *Efficiency Ratios*

Efficiency Ratios atau Rasio Efisiensi menjelaskan bagaimana perusahaan menghasilkan *Cash Flow* dari operasi tertentu yang terdiri dari:

1) *Cash Flow to Sales* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas penjualan yang dapat dilakukan dengan metode langsung atau metode tak langsung. Metode langsung menekankan dampak pada *cash flow individual* terhadap pendapatan operasi normal perusahaan dan pengeluaran (*gross sales, cost of goods solds*) bahkan keseluruhan pengeluaran operasi.

Sedangkan metode tidak langsung digunakan oleh pihak-pihak yang tidak memiliki informasi yang cukup mengenai pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Rumus perhitungan rasio ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Cash Flow to Sales} = \frac{\text{CFFO}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$$

2) *Quality of Income* merupakan rasio untuk mengukur produktivitas menghasilkan kas aktivitas operasi perusahaan berkelanjutan. Rumus perhitungan rasio ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{net CFFO before interest and tax}}{\text{Income before interest, tax and depreciation}} \times 100\%$$

3) *Cash Flow Return of Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan aset yang tersedia. Rumus perhitungan rasio ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow Return of Assets} = \frac{\text{CFFO}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

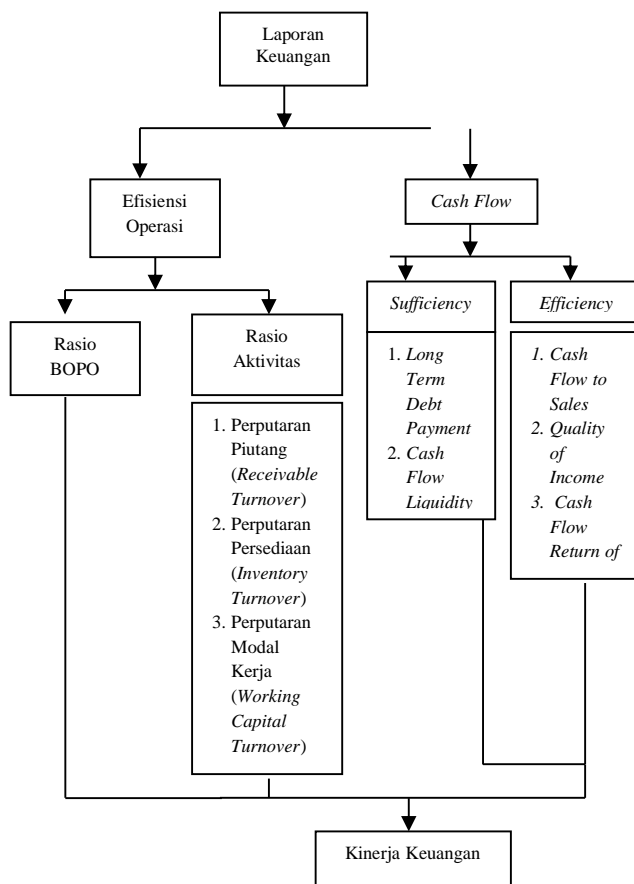
4) *Cash Flow Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return bagi investor yang dinyatakan dengan perbandingan CFFO dengan modal sendiri.

Rumus perhitungan rasio ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow Return on Equity} = \frac{\text{CFFO}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran
 Analisis Kinerja Keuangan
 Berdasarkan Efisiensi Operasi dan
 Cash Flow pada KSU Tabungan
 Nasional



d. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KSU Tabungan Nasional yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 100, Singaraja. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena koperasi yang berdiri pada tahun 1995 ini mengalami perkembangan usaha yang sangat baik dengan total

asset sebesar Rp 4.426.578.152,27. Saat ini koperasi yang memiliki jumlah anggota mencapai 798 orang ini memiliki 4 unit usaha yaitu: Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Jasa, Unit Usaha Percetakan dan Unit Usaha Waserda (Warung Serba Ada). Koperasi ini setiap tahunnya telah berhasil menyelenggarakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) dengan memperlihatkan perkembangan usaha dan kinerja keuangan koperasi secara jelas dan detail. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data ; data kuantitatif dan data kualitatif dan sumber data dari data sekunder serta teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Siregar(2011) menyatakan bahwa "statistical deskriptif adalah merupakan penyajian data yang memberikan informasi secara atraktif dalam bentuk pentabelan, dan gambar atau grafik dan dengan menggunakan metode angka indeks mengukur perubahan atau perbandingan variabel ekonomi atau sosial" dan kuantitatif yang berarti analisis yang berbentuk angka-angka yang memiliki satuan hitung yang dapat dilakukan perhitungan

e. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka berikut ini akan dibahas analisis terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Efisiensi Operasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut adalah gambaran umum rasio-rasio yang digunakan sebagai indikator dalam menganalisis kinerja keuangan KSU Tabungan Nasional berdasarkan Efisiensi Operasi.

Rekapan Hasil Rasio Efisiensi Operasi Tahun 2012-2016

Tahun	Rasio BOPO (...%)	Rasio Aktivitas			
		Perputaran Piutang (...Kali)	Hari Rata-rata Penagihan Piutang (...Hari)	Perputaran Persediaan (...Kali)	Perputaran Modal Kerja (...Kali)
2012	93,71	0,31	1181	4,69	0,02
2013	95,01	0,26	1395	5,46	0,02
2014	94,60	0,29	1224	6,73	0,02
2015	93,98	0,28	1277	6,06	0,02
2016	94,43	0,30	1209	8,39	0,02
Rata-rata	94,34	0,29	1257	6,27	0,02
Kategori	Buruk	Baik	Baik	Buruk	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan rasio BOPO KSU Tabungan Nasional dari tahun 2012 sampai dengan 2016 diatas, dapat diketahui bahwa bilai rasio BOPO mengalami fluktuatif namun bisa dikatakan cukup baik karena hasil rasionya mendekati standar Bank Indonesia yaitu diangka 92%. Nilai rasio BOPO terbaik diperoleh pada tahun 2012 yaitu diangka 93,71% yang artinya bahwa setiap Rp. 93,71 Biaya Operasional dapat menghasilkan Rp. 100,00 Pendapatan Operasional. Dari 5 tahun perhitungan rasio BOPO

diatas dapat diketahui bahwa standar rasio BOPO pada KSU Tabungan Nasional sebesar 94,49%. Hal ini berarti manajemen koperasi harus lebih efisien lagi dalam menekan Biaya Operasional ataupun memaksimalkan Pendapatan Operasional agar nilai rasio BOPO sesuai atau bahkan lebih baik dari standar yang berlaku.

Hasil perhitungan rasio Perputaran Piutang KSU Tabungan Nasional dari tahun 2012 sampai dengan 2016 diatas, dapat diketahui bahwa nilai perhitungan rasio Perputaran Piutang berada dibawah 1 kali. Hal itu diakibatkan oleh lebih besarnya akun Piutang daripada Penjualan Kredit. Namun kondisi ini masih wajar mengingat unit usaha yang paling berpengaruh pada KSU Tabungan Nasional adalah unit Simpan Pinjam sehingga nilai akun Piutang pada koperasi ini pasti besar. Pada tahun 2013 terjadi penurunan nilai rasio yang paling tinggi yaitu sebesar 0,05 kali. Kemudian ditahun 2014, KSU Tabungan Nasional mengalami peningkatan nilai rasio Perputaran Piutang tertinggi yaitu sebesar 0,04 kali. Nilai rasio Perputaran Piutang terbaik terjadi pada tahun 2012 dimana Piutang berputar sebanyak 0,31 kali dalam 1 periode. Sedangkan nilai rasio Perputaran Piutang terburuk terjadi pada tahun 2013 dimana Piutang berputar sebanyak 0,26 kali dalam 1 periode. Rata-rata kemampuan Perputaran Piutang KSU Tabungan Nasional dari tahun 2012 sampai 2016 berada diangka 0,29 kali sehingga terlihat rasio

Perputaran Piutang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Hasil perhitungan rasio Hari Rata-rata Penagihan Piutang pada KSU Tabungan Nasional dari tahun 2012 sampai dengan 2016 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata penagihan piutang adalah 1.257 hari. Pada tahun 2013 merupakan tahun dengan penagihan piutang yang terburuk dimana lama penagihannya selama 1.395 hari. Kemudian pada tahun 2014 KSU Tabungan Nasional berhasil meningkatkan penagihan piutangnya menjadi 1.224 hari. Nilai rasio Rata-rata Penagihan Piutang terbaik yang pernah diperoleh oleh manajemen KSU Tabungan Nasional adalah pada tahun 2012 yaitu selama 1.181 hari. Selama 5 tahun tersebut, terlihat jelas bahwa sebagian besar nilai rasio berada dibawah nilai rata-rata Penagihan Piutang KSU Tabungan Nasional.

Berdasarkan perhitungan rasio Perputaran Sediaan KSU Tabungan Nasional dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 koperasi berhasil memperoleh nilai rasio sebesar 4,69 kali. Pada tahun 2016 manajemen berhasil meraih nilai rasio Perputaran Sediaan terbaik yaitu 8,39 kali atau meningkat sebesar 2,32 kali. Peningkatan nilai Penjualan sebesar 15,85% merupakan salah satu penyebab KSU Tabungan Nasional berhasil memperoleh nilai rasio terbaik pada tahun 2016. Dari tahun ke tahun KSU Tabungan Nasional terus berhasil meningkatkan nilai rasionya terkecuali pada tahun 2015. Rata-rata nilai rasio

Perputaran Sediaan selama 5 tahun adalah 6,01 kali.

Hasil perhitungan rasio Perputaran Modal Kerja KSU Tabungan Nasional dari tahun 2012 sampai dengan 2016, dapat diketahui bahwa nilai rasio stabil pada angka 0,02 kali setiap tahunnya. Meskipun nilai Pendapatan Bersih koperasi rata-rata mengalami peningkatan, namun kondisi ini diimbangi dengan peningkatan Modal Kerja koperasi. Hal itulah yang menyebabkan nilai rasio Perputaran Modal Kerja terus stabil setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel Rekapitan Hasil Rasio Efisiensi Operasidiatas dapat diketahui bahwa hasil analisis kinerja keuangan KSU Tabungan Nasional berdasarkan Efisiensi Operasi tergolong baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis dengan menggunakan 5 jenis rasio selama 5 tahun terakhir diperoleh hasil yang menunjukkan sebagian lebih rasio menunjukkan kategori baik jika dibandingkan dengan nilai rata-rata masing-masing rasio yang digunakan tersebut. Rasio yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan berdasarkan Efisiensi Operasi adalah rasio BOPO dan rasio Aktivitas yang terdiri dari rasio Perputaran Piutang, rasio Hari Rata-rata Penagihan Piutang, Rasio Perputaran Persediaan dan Rasio Perputaran Modal Kerja.

Selama 5 tahun terakhir, rasio BOPO KSU Tabungan Nasional tergolong buruk karena pada tahun 2013, 2014 dan 2016 nilai rasio berada diatas rata-rata. Semakin besar nilai rasio BOPO berarti semakin buruk kinerja

manajemen koperasi. Rasio Aktivitas KSU Tabungan Nasional selama 5 tahun terakhir tergolong baik. Dari 4 jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator Efisiensi Operasi, 3 rasio tergolong baik yaitu rasio Perputaran Piutang, rasio Hari Rata-rata Penagihan Piutang dan rasio Perputaran Modal Kerja. Sedangkan hanya rasio Perputaran Persediaan saja yang tergolong buruk.

Berdasarkan penjelasan diatas berarti kinerja keuangan KSU Tabungan Nasional berdasarkan Efisiensi Operasi tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen koperasi memiliki kemampuan dalam menggunakan asset yang dimilikinya secara efisien untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Menurut Kusumadewi (2012), dengan adanya Efisiensi Operasi pada lembaga keuangan maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan lembaga keuangan yang meningkat.

2. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Cash Flow

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut adalah gambaran umum rasio-rasio yang digunakan sebagai indikator dalam menganalisis kinerja keuangan KSU Tabungan Nasional berdasarkan Cash Flow :

Rekapan Hasil Rasio Cash Flow Tahun 2012-2016

Tahun	Sufficiency Ratios		Efficiency Ratios			
	Long Term Debt Payment (...%)	Cash Flow Liquidity (...%)	Cash Flow to Sales (...%)	Quality of Income (...%)	Cash Flow Return of Assets (...%)	Cash Flow Return on Equity (...%)
2012	696,54	0,61	1,29	15,61	0,30	0,62
2013	14,29	5,06	13,82	166,14	2,79	6,27
2014	-101,93	-0,70	-1,81	-21,82	-0,38	-0,83
2015	2,33	37,18	70,14	912,32	17,53	33,41
2016	64,06	1,16	2,19	28,74	0,56	1,08
Rata-rata	135,06	8,66	17,13	220,20	4,16	8,11
Kategori	Baik	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Long Term Debt Payment* diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai rasio sangat tinggi yaitu sebesar 696,54%. Hal ini kurang baik bagi koperasi karena Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt*) sebesar Rp. 696,54 hanya dijamin oleh Rp. 100,00 *CCFO*. Pada tahun 2014, nilai rasio minus yaitu sebesar -101,93%. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh minusnya nilai *CCFO* KSU Tabungan Nasional pada tahun tersebut. Sedangkan kondisi terbaik rasio *Long Term Debt Payment* terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,33%. Rata-rata nilai rasio *Long Term Debt Payment* selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 135,06%.

Dari Hasil perhitungan rasio *Cash Flow Liquidity* KSU Tabungan Nasional dari tahun 2012 sampai dengan 2016, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai rasio sangat kecil yaitu sebesar 8,66%. Artinya setiap Rp. 100,00 Hutang Lancar (*Current Liabilities*) hanya dijamin oleh

Rp. 8,66 *Nett CFFO*. Kondisi ini jelas tidak baik bagi KSU Tabungan Nasional apabila Hutang Lancarnya tersebut jatuh tempo. Secara umum nilai rasio *Cash Flow Liquidity* koperasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 nilai rasio sebesar 0,61%, kemudian tahun berikutnya mengalami peningkatan sebesar 4,45% menjadi 5,06%. Namun pada tahun 2014, nilai rasio *Cash Flow Liquidity* koperasi ini mengalami penurunan sebesar -5,76%. Penurunan tersebut terjadi karena menurunnya nilai *Net CFFO*. Pada tahun berikutnya merupakan tahun dengan nilai rasio terbaik selama 5 tahun dimana KSU Tabungan Nasional mencapai nilai rasio sebesar 37,88%. Nilai rasio pada tahun 2016 adalah sebesar 1,16%. Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa kondisi KSU Tabungan Nasional dapat dikatakan kurang likuid.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Cash Flow to Sales* dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai rasio *Cash Flow to Sales* masih diangka 1,29%. Selanjutnya pada tahun berikutnya menjadi 13,82% atau meningkat 12,53%. Akan tetapi tahun 2014 nilai rasio menjadi minus yaitu diangka -1,81%. Kondisi minus tersebut diakibatkan oleh nilai *CFFO* yang minus pula yaitu sebesar – Rp. 18.565.552,74 pada tahun tersebut. Berkat peningkatan nilai Penjualan pada tahun 2015, KSU Tabungan Nasional berhasil meraih nilai rasio terbaik selama 5 tahun yaitu sebesar 70,14%. Artinya bahwa setiap Rp.100,00 Penjualan

dapat menghasilkan aliran kas dari aktivitas operasi sebesar Rp. 70,14. Tahun 2016 nilai rasio kembali turun menjadi 2,19%. Rata-rata nilai rasio *Cash Flow to Sales* adalah sebesar 4,76%. Angka tersebut masih kecil mengingat Penjualan KSU Tabungan Nasional sudah berada diatas 1,2 Milyar.

Dari hasil perhitungan rasio *Quality of Income* KSU Tabungan Nasional dari tahun 2012 sampai dengan 2016 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 diperoleh nilai rasio sebesar 15,61%. Artinya setiap Rp. 100,00 SHU sebelum bunga, pajak dan penyusutan koperasi dapat menghasilkan *CFFO* bersih sebelum bunga dan pajak sebesar Rp 15,61. Tahun berikutnya nilai rasio mengalami peningkatan menjadi 166,14%. Tahun 2014 nilai rasio menjadi minus yaitu diangka -21,82%. Di tahun 2015 KSU Tabungan Nasional berhasil meraih nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 912,32%. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan *Nett CFFO* sebelum bunga dan pajak yang signifikan pada tahun tersebut. Terakhir di tahun 2016 koperasi hanya memperoleh nilai rasio sebesar 28,74%. Selama 5 tahun terakhir, standar rasio *Quality of Income* KSU Tabungan Nasional berada diangka 220,20%.

Berdasarkan hasil perhitungan *Cash Flow Return of Assets* KSU Tabungan Nasional dari tahun 2012 sampai 2016, dapat diketahui bahwa setiap tahunnya nilai rasio mengalami fluktuasi. Kondisi tersebut disebabkan oleh nilai

CFFO yang mengalami fluktuasi meskipun nilai Asset KSU Tabungan Nasional mengalami peningkatan. Pada tahun 2014, nilai rasio *Cash Flow Return on Equity* berada diangka minus yaitu -0,38%. Hal ini disebabkan oleh nilai *CFFO* yang minus pula pada tahun tersebut. Sementara tahun 2015, KSU Tabungan Nasional berhasil memperoleh nilai rasio *Cash Flow Return on Equity* terbaik sebesar 17,53%. Selama 5 tahun tersebut koperasi hanya memperoleh nilai rata-rata *Cash Flow Return of Assets* sebesar 4,16%.

Berdasarkan hasil perhitungan *Cash Flow Return on Equity* KSU Tabungan Nasional dari tahun 2012 sampai 2016, dapat diketahui bahwa setiap tahunnya nilai rasio mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, nilai rasio *Cash Flow Return on Equity* berada diangka minus yaitu diangka -27,19% dan -0,38%. Sementara tahun 2015, KSU Tabungan Nasional berhasil memperoleh nilai rasio *Cash Flow Return on Equity* terbaik yaitu sebesar 33,41%. Penyebab peningkatan nilai rasio *Cash Flow Return on Equity* pada tahun tersebut adalah peningkatan *CFFO* dan *Equity* koperasi. Selama 5 tahun tersebut koperasi hanya memperoleh nilai rata-rata *Cash Flow Return on Equity* sebesar 8,11%.

Berdasarkan data Rekapitulasi Hasil Rasio *Cash Flow* dapat diketahui bahwa hasil analisis kinerja keuangan KSU Tabungan Nasional berdasarkan *Cash Flow* dari tahun 2012

sampai dengan 2016 tergolong buruk. Dari enam jenis rasio *Cash Flow* yang dipergunakan dalam penelitian ini, lima rasio menunjukkan hasil yang buruk berdasarkan nilai rasio rata-rata selama 5 tahun tersebut. Hanya rasio *Long Term Debt Payment* saja yang menunjukkan hasil yang baik.

Pada *Sufficiency Ratios* menunjukkan kinerja yang baik pada rasio *Long Term Debt Payment* sedangkan rasio *Cash Flow Liquidity* menunjukkan hasil yang buruk. Rasio *Long Term Debt Payment* menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2013 sampai dengan 2016 dan rasio *Cash Flow Liquidity* menunjukkan kinerja yang baik hanya pada tahun 2015. Pada *Efficiency Ratios* KSU Tabungan Nasional menunjukkan kinerja yang buruk. Hal itu terjadi karena keempat jenis rasio *Efficiency Ratios* yang digunakan untuk mengukur rasio tersebut menunjukkan hasil yang buruk jika dibandingkan dengan nilai rata-rata masing-masing rasio tersebut selama 5 tahun terakhir. Hanya pada tahun 2015, masing-masing *Efficiency Ratios* yang terdiri dari *Cash Flow to Sales*, *Quality of Income*, *Cash Flow Return of Assets* dan *Cash Flow Return on Equity* menunjukkan hasil yang baik sedangkan 4 tahun lainnya menunjukkan kinerja yang buruk.

Sehubungan dengan penjelasan di atas berarti kinerja keuangan KSU Tabungan Nasional berdasarkan *Cash Flow* menunjukkan kinerja yang buruk. Hal ini berarti manajemen koperasi kurang efektif dalam

mengalokasikan *Cash Flow* untuk kegiatan operasional perusahaan mengingat tingkat kecukupan (*Sufficiency*) dan efisiensi (*Efficiency*) menunjukkan hasil yang masih buruk. Menurut Mulyani (2013) meskipun kas mempunyai sedikit atau bahkan tidak memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba, namun kas sangat penting dalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari karena kas adalah darah kehidupan sebuah perusahaan sehingga perlu dikelola secara efektif dan efisien.

Dari pembahasan Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Efisiensi Operasi dan *Cash Flow* yang dilakukan, menunjukkan hasil analisis yang baik pada Efisiensi Operasi sedangkan hasil analisis Kinerja Keuangan berdasarkan *Cash Flow* menunjukkan hasil yang buruk. Bagi KSU Tabungan Nasional, *Cash Flow* yang masih buruk akan dapat mengganggu efisiensi operasinya sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan koperasi. Menurut Kaunang (2013) Efisiensi operasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan pastinya tidak akan terlepas dari peran penting salah satu aktivitya yaitu kas. Kas diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap, maupun sebagai modal kerja usaha dalam menghasilkan laba

f. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat

disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Analisis kinerja keuangan KSU Tabungan Nasional berdasarkan Efisiensi Operasi dengan menggunakan Rasio BOPO dan Rasio Aktivitas menunjukkan hasil yang baik selama 5 tahun terakhir . Nilai rata-rata rasio BOPO dari tahun 2012-2016 sebesar 94,34% dan nilai rata-rata rasio aktivitas dari tahun 2012-2016 yang terdiri dari Rasio Perputaran Piutang sebanyak 029 kali, Rasio Hari Rata-rata Penagihan Piutang sebesar 1257 hari , Rasio Perputaran Persediaan sebanyak 6,27 kali dan Rasio Perputaran Modal Kerja sebanyak 0,02 kali.
2. Analisis kinerja keuangan KSU Tabungan Nasional berdasarkan *Cash Flow* dengan menggunakan *Sufficiency Ratios* (Rasio Kecukupan) dan *Efficiency Ratios* (Rasio Efisiensi) menunjukkan hasil yang buruk selama 5 tahun terakhir. Nilai rata-rata *Sufficiency Ratios* dari tahun 2012-2017 yang terdiri dari *Long Term Debt Payment* sebesar 135,06% dan *Cash Flow Liquidity* sebesar 8,66%. Nilai rata-rata *Efficiency Ratios* dari tahun 2012-2016 yang terdiri dari *Cash Flow to Sales* sebesar 17,13%, *Quality of Income* sebesar 220,20%, *Cash Flow Return of Assets* sebesar 4,16% dan *Cash Flow Return on Equity* sebesar 8,11%.

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti. Dinamika Koperasi. Cetakan kelima. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007.
- Anwar, Kartini Rezky. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan pada PT Mega Indah Sari Makasar*. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Darsono dan Ashari. 2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta .
- Fajarwati, Diana. 2007. *Analisis Cash Flow (Arus Kas) Sebagai Sumber Informasi bagi Serikat Pekerja di Wilayah Kabupaten/Kota Bekasi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam 45. Bekasi
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan ke-3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kaunang, James Marcel. 2013. *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. 2007. Sistem Akuntansi. Jakarta :Salemba Empat.
- Mulyani, Sri. 2013. *Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. Fakultas Ekonomi. STIE Pariwisata Semarang.
- Pancawardani, Nurul Latifah. 2009. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Analisa Cash Flow Ratio*. Fokus Ekonomi, Vol.4, No.2.
- Sasongko, Ita Ari. 2014. *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2013*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas

Dian Nuswantoro.
Semarang.

Siregar, Sofyan. 2011. Statistika Deskriptif Untuk Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumbogo, Anton. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan PT Jasa Marga Tbk Cabang Jakarta-Tangerang*. Fakultas Ekonomi. Universitas Mercu Buana. Jakarta.

Trisnayanti, Kade Uly et.al. 2015. *Pengaruh Modal, Efisiensi Operasi dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Karangasem*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.

Veithzal, Rivai. (2007). Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada